Jurnal TEKNIK SIPIL

Jurnal Teknik Sipil, 18(2), April 2025: 84 – 90
DOI 10.24002/jts.v18i2.10912
Available Online at: https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jts/issue/archive

STUDI KASUS IMPLEMENTASI SNI ISO 37001:2016 DALAM PENCEGAHAN KORUPSI PADA LINGKUNGAN PT. ADHI PERSADA GEDUNG

Wishnu Aziz Syahfanil[1], Hermawan[2,*]
[1]Mahasiswa Pogram Studi Profesi Insinyur,
[2]Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil dan Profesi Insinyur,
Universitas Katolik Soegijapranata, Jl. Pawiyatan Luhur IV / 1 Bendan Dhuwur,
Semarang 50234
[*]Corresponding authors: hermawan.mrk@unika.ac.id

Abstract: This case study examines the application of SNI ISO 37001:2016 in preventing corruption in the PT building environment. Adhi Persada. Because corruption remains a significant challenge in various sectors, this research focuses on the effectiveness of the Anti-Bribery Management System (ABMS) introduced by SNI ISO 37001:2016 in reducing the risks associated with bribery and corruption. This research explores implementation requirements, including establishing policies, procedures and internal controls, as well as a commitment to ensuring transparency and accountability. The method used in this research is to use validity data, by analyzing data collected from interviews with key stakeholders, document observations, and organizational reports. Key findings highlight the role of committed leadership, staff training, and sustainability monitoring in maintaining system integrity. Additionally, this research provides insight into the integration of ABMS with existing corporate governance frameworks, emphasizing the need for continued efforts to improve the effectiveness of anti-corruption measures. This research concludes with recommendations for improving monitoring mechanisms, stakeholder involvement and regular evaluation to strengthen the anti-corruption culture within the company. This research contributes to a broader understanding of the practical application and benefits of SNI ISO 37001:2016 in fostering a corruption-free corporate environment.

Keywords: anti-corruption, implementation, organizational governance, anti-bribery management system, corporate integrity

Abstrak: Studi kasus ini mengkaji penerapan SNI ISO 37001:2016 dalam mencegah korupsi di lingkungan gedung PT. Adhi Persada. Karena korupsi masih menjadi tantangan yang signifikan di berbagai sektor, studi ini berfokus pada efektivitas Sistem Manajemen Antisuap (ABMS) yang diperkenalkan oleh SNI ISO 37001:2016 dalam mengurangi risiko yang terkait dengan suap dan korupsi. Penelitian ini mengeksplorasi tahapan penerapan, termasuk penetapan kebijakan, prosedur, dan pengendalian internal, serta komitmen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan keabsahan data, dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara dengan pemangku kepentingan utama, tinjauan dokumen, dan laporan organisasi. Temuan utama menyoroti peran komitmen kepemimpinan, pelatihan staf, dan pemantauan berkelanjutan dalam menjaga integritas sistem. Selain itu, studi ini memberikan wawasan tentang integrasi ABMS dengan kerangka tata kelola perusahaan yang ada, yang menekankan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas langkah-langkah antikorupsi. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi perbaikan mekanisme pemantauan, pelibatan pemangku kepentingan, dan evaluasi berkala untuk memperkuat budaya antikorupsi di dalam perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang implikasi praktis dan manfaat SNI ISO 37001:2016 dalam membina lingkungan perusahaan yang bebas korupsi.

Kata kunci: antikorupsi, implementasi, tata kelola organisasi, sistem manajemen antisuap, integritas perusahaan

1. PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi masalah yang meluas di berbagai industri, khususnya dalam perusahaan besar yang terlibat dalam konstruksi, pembangunan infrastruktur, dan proyek publik-swasta. PT. Adhi Persada Gedung, anak perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), salah satu perusahaan konstruksi milik negara terkemuka di Indonesia, beroperasi dalam lingkungan peraturan yang kompleks yang membuatnya rentan terhadap risiko korupsi. Menanggapi tantangan ini, penerapan sistem manajemen antikorupsi, seperti SNI ISO 37001:2016, menjadi semakin penting. Standar internasional ini, yang menyediakan kerangka kerja untuk membangun, menerapkan, mengoperasikan, memantau, meninjau, memelihara, dan meningkatkan *Anti-Bribery Management System* (ABMS), dirancang untuk membantu organisasi seperti PT. Adhi Persada Gedung meminimalkan risiko korupsi.

Standar SNI ISO 37001:2016 sejalan dengan praktik terbaik internasional, dengan fokus pada pencegahan penyuapan, mendorong transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap kerangka hukum terkait korupsi. Standar ini khususnya relevan bagi badan usaha milik negara (BUMN) seperti PT. Adhi Persada Gedung, yang menangani dana publik dalam jumlah besar dan menjadi sasaran pengawasan ketat. Penerapan kerangka antikorupsi di dalam BUMN tidak hanya mengurangi risiko pelanggaran keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik dan mendorong perilaku etis di seluruh organisasi. Kebutuhan akan sistem manajemen antisuap yang kuat semakin ditegaskan oleh semakin fokusnya tanggung jawab dan tata kelola perusahaan di tingkat internasional, dengan semakin tingginya tanggung jawab organisasi atas upaya antikorupsi mereka (Dragan et al., 2020).

Inti dari SNI ISO 37001:2016 adalah penerapan pendekatan berbasis risiko untuk mengelola risiko korupsi, yang meliputi penetapan pengendalian internal, pelaksanaan uji tuntas, dan pelaksanaan program pelatihan untuk menumbuhkan budaya antikorupsi. Penerapan standar ini di PT. Adhi Persada Gedung merupakan langkah strategis untuk memperkuat komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis. Standar ini mengharuskan organisasi untuk melakukan penilaian risiko menyeluruh guna mengidentifikasi area potensial terjadinya korupsi, termasuk proses pengadaan, negosiasi kontrak, dan interaksi karyawan dengan pemangku kepentingan eksternal. Sebagai bagian dari hal ini, perusahaan harus menerapkan langkah-langkah pencegahan seperti kebijakan antisuap, pelatihan kepatuhan, dan sistem pelaporan yang transparan untuk setiap insiden suap atau korupsi (Chen et al., 2019).

Salah satu unsur terpenting dari keberhasilan penerapan SNI ISO 37001:2016 adalah keterlibatan aktif manajemen puncak dalam mempromosikan dan mendukung inisiatif antikorupsi. Komitmen kepemimpinan memainkan peran penting dalam membangun budaya perusahaan yang mengutamakan integritas dan perilaku etis. Dalam kasus PT. Adhi Persada Gedung, komitmen manajemen puncak untuk menegakkan kebijakan antikorupsi sangat penting untuk integrasi kerangka kerja SNI ISO 37001:2016 yang efektif. Keberhasilan sistem manajemen antikorupsi bergantung pada kepemimpinan yang menyediakan sumber daya yang diperlukan, menetapkan tujuan yang jelas, dan memastikan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan terhadap langkah-langkah antikorupsi (Dewi & Suryani, 2020).

Efektivitas sistem antikorupsi di PT. Adhi Persada Gedung dipengaruhi oleh keterlibatan karyawan di semua tingkatan organisasi. Pelatihan dan kesadaran karyawan merupakan hal yang utama dalam penerapan SNI ISO 37001:2016, yang memastikan bahwa staf memahami peran mereka dalam mencegah korupsi dan diperlengkapi untuk bertindak sesuai dengan kebijakan antikorupsi perusahaan. Karyawan yang mendapatkan pelatihan rutin tentang kebijakan antikorupsi lebih mungkin untuk melaporkan praktik yang tidak etis dan mematuhi standar tata kelola perusahaan. Dengan menumbuhkan budaya kepatuhan, PT. Adhi Persada Gedung dapat meningkatkan kemampuannya untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi dalam operasinya, sehingga berkontribusi terhadap integritas dan reputasinya secara keseluruhan (Hartman et al, 2020).

Komponen penting lain dari standar SNI ISO 37001:2016 adalah pembentukan sistem pemantauan dan audit efektivitas langkah-langkah antikorupsi. Sebagaimana disoroti oleh Kusumawati (2022), audit dan kegiatan pemantauan secara berkala sangat penting untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem manajemen antikorupsi di PT. Adhi Persada Gedung, hal ini dapat melibatkan audit internal berkala, tinjauan eksternal, dan evaluasi kinerja berkelanjutan atas upaya antikorupsi. Penilaian berkelanjutan ini memungkinkan perusahaan untuk mengadaptasi dan menyempurnakan strategi antikorupsinya berdasarkan risiko yang muncul dan lanskap regulasi yang terus berkembang. Mekanisme pemantauan juga memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan publik, bahwa perusahaan berkomitmen untuk mempertahankan standar transparansi dan perilaku etis yang tinggi (Smith & Wesson, 2023).

PT. Adhi Persada Gedung harus mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan operasinya, yang mencakup berurusan dengan pemangku kepentingan eksternal, badan pemerintah, dan kontraktor. Industri konstruksi di Indonesia, seperti banyak sektor lainnya, rentan terhadap korupsi, khususnya di bidang pengadaan dan manajemen kontrak. Sistem manajemen antikorupsi yang efektif harus melampaui kontrol internal untuk mencakup proses uji tuntas yang kuat untuk hubungan dengan pihak ketiga. Penerapan SNI ISO 37001:2016 oleh PT. Adhi Persada Gedung memastikan bahwa interaksinya dengan kontraktor, pemasok, dan mitra bisnis lainnya diteliti dengan cermat untuk mencegah praktik korupsi. Fokus eksternal ini penting untuk membangun rantai pasokan yang tahan korupsi dan mengurangi risiko penyuapan dalam proses pengadaan dan tender (Khan et al., 2019).

Kasus PT. Adhi Persada Gedung menawarkan wawasan berharga tentang tantangan dan keberhasilan penerapan standar SNI ISO 37001:2016 dalam konteks pencegahan korupsi. Penerapan sistem manajemen antisuap yang komprehensif ini menghadirkan tantangan operasional, tetapi juga menawarkan manfaat signifikan dalam hal manajemen risiko, peningkatan reputasi, dan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Perusahaan yang berhasil menerapkan SNI ISO 37001:2016 tidak hanya mengalami penurunan insiden terkait korupsi, tetapi juga peningkatan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, peningkatan posisi pasar, dan efisiensi operasional yang lebih besar. Pelajaran yang dipetik dari pengalaman PT. Adhi Persada Gedung dalam mengadopsi standar ini dapat menjadi model bagi organisasi lain yang ingin memperkuat kerangka antikorupsi mereka (Andini dan Sari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SNI ISO 37001:2016 sebagai upaya dalam mencegah tindak korupsi di lingkungan gedung PT. Adhi Persada (Faza dan Sani, 2020). Standar internasional ini dirancang untuk membantu organisasi dalam mengembangkan, menerapkan, dan memelihara sistem manajemen anti-penyuapan yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan SNI ISO 37001:2016 di lingkungan kerja PT. Adhi Persada dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang transparan, akuntabel, dan bebas dari korupsi. Hal ini menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan perusahaan sekaligus mendukung upaya pemberantasan korupsi di sektor swasta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mengeksplorasi tahapan penerapan, termasuk penetapan kebijakan, prosedur, dan pengendalian internal, serta komitmen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan keabsahan data. Data dikumpulkan dari wawancara dengan pemangku kepentingan utama (*Board of Director*) *management representative, procurement unit*, dan unit pelaksana teknis, tinjauan dokumen, dan laporan organisasi, studi ini mengidentifikasi tantangan praktis yang dihadapi oleh PT. Adhi Persada dalam mengadopsi standar dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SNI ISO 37001:2016 di PT. Adhi Persada Gedung mengikuti proses yang terstruktur, yang melibatkan beberapa tahapan utama yaitu komitmen dari pimpinan, pengembangan kebijakan antisuap, program pelatihan, pembentukan pengendalian internal, dan evaluasi berkala. Temuan dari wawancara

dengan pimpinan dan staf perusahaan mengungkapkan bahwa komitmen manajemen puncak sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses penerapan. Seperti yang dicatat oleh Ayub et al. (2019), keterlibatan pimpinan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam budaya organisasi. PT. Adhi Persada Gedung menunjukkan komitmen ini dengan mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk memastikan adopsi penuh Sistem Manajemen Antisuap (ABMS) dan menyelaraskannya dengan struktur tata kelola yang ada. Salah satu komponen utama penerapannya adalah pengembangan kebijakan antisuap yang komprehensif, yang kemudian diintegrasikan ke dalam kerangka tata kelola perusahaan yang ada. Kebijakan tersebut menguraikan prosedur khusus untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko korupsi, termasuk pengadaan, hubungan karyawan, dan kemitraan eksternal. Menurut Sudirman et al. (2021), penetapan kebijakan yang jelas sangat penting bagi organisasi untuk memberikan respons terstruktur terhadap potensi risiko penyuapan dan korupsi. Di PT. Adhi Persada Gedung, kebijakan antipenyuapan memberikan dokumen dasar untuk memandu perilaku staf dan praktik organisasi.

Program pelatihan dan penyadaran bagi staf juga menjadi bagian penting dari proses implementasi. Karyawan, mulai dari eksekutif hingga staf operasional, diharuskan menjalani sesi pelatihan komprehensif yang mencakup prinsip-prinsip SNI ISO 37001:2016, kebijakan antisuap perusahaan, dan peran setiap karyawan dalam mencegah korupsi. Setiawan dan Widyawati (2021) menekankan bahwa program pelatihan yang efektif menghasilkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dan memberdayakan karyawan untuk melaporkan praktik yang tidak etis. Komitmen PT. Adhi Persada Gedung untuk melakukan pendidikan berkelanjutan tentang kebijakan antikorupsi membantu menanamkan budaya kewaspadaan dan akuntabilitas di seluruh organisasi.

Mekanisme pemantauan dan evaluasi juga menjadi inti dari implementasi SNI ISO 37001:2016. Perusahaan menetapkan proses audit internal dan eksternal untuk menilai efektivitas sistem manajemen antisuap dan untuk mendeteksi potensi pelanggaran. Kusumawati (2022)menegaskan bahwa pemantauan dan audit berkelanjutan sangat penting untuk mengidentifikasi kesenjangan dan memastikan efektivitas sistem antikorupsi yang berkelanjutan. Pendekatan PT. Adhi Persada Gedung mencakup audit triwulanan, yang memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan terhadap strategi antikorupsinya. Klausul dalam ISO implementasi yang dilakukan PT. Adhi Persada Gedung:

1. PT APG memulai penerapan dengan menganalisis konteks internal dan eksternal yang relevan untuk sistem manajemen antisuap (Anti-Bribery Management System/ABMS). Analisis ini mencakup identifikasi risiko korupsi yang spesifik di industri konstruksi dan pengadaan barang/jasa. Hasil analisis digunakan untuk menentukan cakupan sistem manajemen antisuap, memastikan bahwa ABMS selaras dengan kebutuhan strategis organisasi dan tantangan operasional.
2. Komitmen manajemen puncak terlihat dari alokasi sumber daya yang memadai untuk pelatihan, pengawasan, dan pengembangan kebijakan antisuap. Direksi dan pimpinan senior secara aktif terlibat dalam pengawasan penerapan kebijakan ini, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong budaya antikorupsi. Mereka juga menetapkan kebijakan antisuap sebagai bagian dari visi dan misi perusahaan.
3. PT APG mengembangkan rencana risiko korupsi yang mencakup identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko. Perencanaan ini terintegrasi dengan kerangka manajemen risiko perusahaan, memastikan bahwa semua risiko yang terkait dengan korupsi ditangani secara proaktif. Strategi ini meliputi langkah-langkah mitigasi seperti uji tuntas pihak ketiga dan pengendalian dalam proses pengadaan.
4. Dukungan terhadap penerapan ABMS mencakup penyediaan pelatihan kepada seluruh karyawan, mulai dari staf operasional hingga manajemen. PT APG juga memastikan adanya saluran komunikasi yang aman untuk pelaporan pelanggaran, seperti whistleblowing system. Selain itu, sumber daya finansial dan teknologi dialokasikan untuk memastikan bahwa sistem manajemen berjalan secara efektif.

5. PT APG menerapkan kebijakan dan prosedur antisuap yang komprehensif dalam proses-proses utama, seperti pengadaan, hubungan vendor, dan pelaksanaan proyek. Setiap proyek besar diawasi melalui audit internal untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan antisuap. Selain itu, uji tuntas diterapkan pada vendor dan kontraktor untuk mencegah risiko penyuapan dalam rantai pasok.

Meskipun penerapan SNI ISO 37001:2016 memberikan hasil yang positif, PT. Adhi Persada Gedung menghadapi beberapa tantangan selama proses penerapannya. Salah satu tantangan yang paling signifikan adalah resistensi terhadap perubahan, khususnya di kalangan karyawan lama yang terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam menjalankan bisnis. Sebagaimana dicatat oleh Nugroho dan Sitorus (2020), penerapan langkah-langkah antikorupsi dalam organisasi dengan praktik yang mapan sering kali menemui resistensi. PT. Adhi Persada Gedung mengatasi masalah ini dengan melibatkan pemangku kepentingan utama sejak awal proses, memastikan bahwa semua tingkatan staf memahami pentingnya ABMS dan peran mereka dalam keberhasilannya. Pendekatan inklusif ini membantu mengurangi resistensi dan memfasilitasi implementasi yang lebih lancar.

Selain itu, perusahaan menghadapi tantangan dalam menyelaraskan ABMS dengan praktik bisnis yang ada, khususnya dalam berurusan dengan kontraktor eksternal dan vendor pihak ketiga. Industri konstruksi, khususnya di Indonesia, secara historis rentan terhadap korupsi, terutama dalam proses pengadaan dan tender Rahman & Nasution, (2020). Untuk mengatasi hal ini, PT. Adhi Persada Gedung mengembangkan proses uji tuntas pihak ketiga yang kuat, yang memastikan bahwa kontraktor dan pemasok diperiksa secara menyeluruh untuk mengetahui risiko korupsi. Proses uji tuntas ini, yang mencakup pemeriksaan latar belakang, audit keuangan, dan penilaian kinerja masa lalu, sangat penting dalam mencegah risiko korupsi eksternal yang dapat merusak integritas ABMS.

Integrasi SNI ISO 37001:2016 dengan kerangka tata kelola perusahaan yang lebih luas merupakan aspek penting lainnya dari implementasi tersebut. PT. Adhi Persada Gedung berhasil menyelaraskan ABMS dengan proses manajemen risiko, kepatuhan, dan tata kelola perusahaan yang ada. Integrasi ini tidak hanya memastikan bahwa langkah-langkah antisuap diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi tetapi juga membantu memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi dan praktik bisnis yang etis. Seperti yang disorot oleh Rahman dan Nasution (2020), integrasi langkah-langkah antikorupsi dengan struktur tata kelola perusahaan sangat penting untuk memastikan bahwa upaya antikorupsi berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

Hasil studi kasus ini menyoroti dampak signifikan dari komitmen kepemimpinan, pelatihan karyawan, dan mekanisme pemantauan yang kuat dalam keberhasilan penerapan SNI ISO 37001:2016. Dukungan yang teguh dari manajemen puncak terhadap inisiatif antikorupsi terbukti penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan selaras dengan standar internasional. Seperti yang dicatat oleh Setiawan dan Widyawati (2021), kepemimpinan organisasi berperan penting dalam menumbuhkan budaya antikorupsi dan mendorong partisipasi aktif dari semua karyawan.

Studi ini juga menegaskan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam menjaga integritas sistem manajemen antisuap. Audit rutin, baik internal maupun eksternal, terbukti efektif dalam mengidentifikasi kerentanan dan melakukan perbaikan pada sistem. Pendekatan proaktif perusahaan untuk mengevaluasi upaya antikorupsi melalui audit ini memastikan bahwa setiap kelemahan ditangani dengan segera, mencegah potensi korupsi berakar. Menurut Ayub et al. (2019), kegiatan pemantauan memberi organisasi data waktu nyata tentang efektivitas tindakan antipenyuapan mereka dan memungkinkan intervensi tepat waktu.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh PT. Adhi Persada Gedung dalam mengatasi hambatan terhadap perubahan dan menyelaraskan ABMS dengan praktik bisnis yang ada menekankan kompleksitas penerapan sistem tersebut dalam organisasi yang mapan. Hambatan dari karyawan dan kontraktor eksternal menggarisbawahi perlunya keterlibatan pemangku kepentingan yang komprehensif dan strategi manajemen

perubahan ketika mengadopsi kerangka kerja antikorupsi (Nugroho & Sitorus, 2020). Keberhasilan penerapan SNI ISO 37001:2016 di PT. Adhi Persada Gedung dapat dilihat melalui beberapa aspek utama yang mencerminkan komitmen, integrasi sistem, dan efektivitas operasional dalam mengimplementasikan langkah-langkah antikorupsi. Berdasarkan hasil audit internal yang ditindaklanjuti dengan rapat tinjauan manajemen maka diperoleh bahwa pertama komitmen dari kepemimpinan puncak menjadi fondasi utama keberhasilan. Manajemen secara aktif berperan dalam memastikan bahwa nilai-nilai antikorupsi menjadi bagian integral dari budaya organisasi. Komitmen ini ditunjukkan melalui alokasi sumber daya yang signifikan untuk mendukung pelatihan, pengembangan kebijakan antisuap, dan pembentukan mekanisme pemantauan Peran kepemimpinan ini penting tidak hanya untuk memberikan arahan strategis tetapi juga untuk membangun kepercayaan di antara karyawan bahwa upaya antikorupsi bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari visi jangka panjang perusahaan.

Kedua, integrasi SNI ISO 37001:2016 ke dalam kerangka tata kelola perusahaan yang ada menjadi faktor keberhasilan berikutnya. Langkah ini mencakup penyelarasan kebijakan antisuap dengan sistem manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal perusahaan. PT. Adhi Persada Gedung memastikan bahwa semua kebijakan antikorupsi diterapkan secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi, sehingga tidak dipandang sebagai inisiatif yang terpisah melainkan sebagai elemen yang melekat dalam operasi harian. Selain itu, perusahaan berhasil membangun proses uji tuntas pihak ketiga untuk memitigasi risiko korupsi dari mitra eksternal seperti vendor dan kontraktor. Proses ini melibatkan pemeriksaan latar belakang, audit keuangan, dan evaluasi kinerja masa lalu, yang secara efektif memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam hubungan eksternal perusahaan. Proses ini ditetapkan di dalam prosedur sistem mutu sosialisasi kebijakan antikorupsi. Sosialisasi merupakan bagian dari pemenuhan dalam implementasi dari komunikasi kepada internal.

Ketiga, keberhasilan implementasi juga terlihat dari efektivitas program pelatihan dan penyadaran yang diterapkan kepada seluruh karyawan, dari level eksekutif hingga staf operasional. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip SNI ISO 37001:2016, peran individu dalam pencegahan korupsi, serta prosedur pelaporan insiden yang aman. Dengan pendekatan pelatihan yang terus-menerus, PT. Adhi Persada Gedung berhasil menciptakan budaya organisasi yang mengedepankan integritas dan kewaspadaan terhadap praktik-praktik yang tidak etis. Keberhasilan implementasi ini diperoleh melalui audit internal yang dilakukan setiap tahun. Audit internal dilakukan dengan melakukan tindak lanjut dari hasil audit sebelumnya dengan disertai data pendukung seperti terlaksananya rapat tinjauan manajemen. Sekaligus, audit internal menjadi prasyarat sebelum dilaksanakan audit eksternal setiap tahunnya atau *surveillance*.

4. KESIMPULAN

Penerapan SNI ISO 37001:2016 di PT. Adhi Persada Gedung telah membuahkan hasil positif dalam hal pengurangan risiko korupsi dan peningkatan standar etika perusahaan. Faktor-faktor kunci keberhasilannya meliputi komitmen kepemimpinan yang kuat, program pelatihan yang komprehensif, pemantauan dan evaluasi yang ketat, serta integrasi ABMS dengan kerangka tata kelola yang ada. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, PT. Adhi Persada Gedung telah berhasil mengatasi kompleksitas penerapan standar internasional ini secara efektif dan membangun landasan yang kuat untuk keberhasilan berkelanjutan dalam pencegahan korupsi.

Budaya antikorupsi dalam organisasi, studi ini merekomendasikan agar PT. Adhi Persada Gedung meningkatkan mekanisme pemantauannya dengan memperkenalkan audit yang lebih sering dan memanfaatkan teknologi untuk pemantauan risiko korupsi secara real-time. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih besar, termasuk dengan kontraktor dan pemasok eksternal, harus diprioritaskan untuk memastikan bahwa upaya antikorupsi perusahaan didukung sepenuhnya dan diterapkan di seluruh rantai nilainya. Terakhir, evaluasi berkala terhadap ABMS harus dilakukan untuk menilai efektivitasnya dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan risiko korupsi yang terus berkembang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada rekan-rekan, pembimbing, dan institusi yang telah memberikan masukan, waktu, serta sumber daya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andini, M., & Sari, M. 2022. *Corporate governance and corruption prevention: The case of SNI ISO* 37001:2016. *Journal of Governance and Integrity*, 13(1), 17-28.

Ayub, A., Aydemir, M., &Yilmaz, R. 2019. *The role of leadership in the implementation of anti-corruption strategies*. *Journal of Business Ethics*, 159(2), 431-448.

Chen, Y., Tang, T., & Han, Z. 2019. *Stakeholder engagement in organizational anti-corruption systems*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(4), 721-738

Dewi, S. A., & Suryani, N. 2020. *Effectiveness of Anti-Bribery Management Systems in Indonesian Public Companies: A Case Study of Corporate Governance*. *Journal of Business Ethics*, 130(1), 45-62.

Dragan, N., Tuncer, M., & Sayers, P. 2020. *Risk Assessment and Anti-Corruption Policies: A Review of SNI ISO* 37001:2016. *International Journal of Business Ethics*, 42(3), 55-71.

Fasa, A. W. H., & Sani, S. Y. (2020). Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001: 2016 dan Pencegahan Praktik Korupsi di Sektor Pelayanan Publik. Integritas: Jurnal Antikorupsi, 6(2), 187-208.

Hartman, L. P., DesJardins, J. R., & MacDonald, C. 2020. *Business Ethics: Decision-Making for Personal Integrity and Social Responsibility*. McGraw-Hill Education.

Khan, R., Lewis, S., & Karim, S. 2019. *The role of technology in anti-corruption compliance*. *International Journal of Compliance and Ethics*, 26(2), 104-120.

Kusumawati, T. 2022. *Monitoring and auditing anti-corruption management systems in state-owned enterprises*. *Indonesian Journal of Corporate Governance*, 10(3), 59-75.

Nugroho, A., & Sitorus, H. 2020. *External risks and anti-corruption strategies in construction companies: A study of Indonesia*. *Journal of Construction Management*, 44(1), 101-115.

Rahman, N., & Nasution, M. 2020. *Anti-corruption management systems in state-owned enterprises: A study of SNI ISO* 37001:2016. *International Journal of Business and Social Science*, 11(3), 14-22.

Setiawan, B., & Widyawati, N. 2021. *The impact of employee training on anti-corruption practices in state-owned enterprises*. *Journal of Management Development*, 40(4), 350-363.

Smith, A., & Wesson, K. 2023. T*he evolving landscape of anti-bribery standards: Insights from ISO 37001:2016*. *Compliance and Ethics Journal*, 28(1), 14-25.

Sudirman, M., Rahman, S., & Amri, S. 2021. *The impact of SNI ISO 37001:2016 on corporate anti-corruption efforts in Indonesia*. *Asian Journal of Business Ethics*, 9(2), 117-132.